



**REPRESENTASI KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DALAM SERIAL
DRAMA KOREA NETFLIX THE WORLD OF THE MARRIED (ANALISIS
SEMIOTIKA ROLAND BARTHES DALAM SERIAL DRAMA
“THE WORLD OF THE MARRIED” KARYA JOO HYUN)**

Ramdan Surya Dinata, Weni A. Arindawati, Oky Oxygentri

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,

Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teori analisis semiotika. Analisis Semiotika yang digunakan yaitu model semiotika Roland Barthes yang menekankan pada pencarian tiga makna yaitu denotasi, konotasi dan mitos. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan representasi kekerasan terhadap perempuan dan hancurnya sebuah rumah tangga karena adanya perselingkuhan yang terjadi. Hasil yang diperoleh peneliti berkaitan dengan representasi kekerasan terhadap perempuan yang terjadi dalam keluarga Ji Sun-Woo tersebut, yaitu: a) Perselingkuhan dalam rumah tangga. b) Kekerasan fisik dan verbal yang dialami Ji Sun-Woo dari suaminya Lee Tae-Oh. c) Hancurnya rumah tangga karena ada orang ketiga. d) Anak sebagai Korban dalam hancurnya rumah tangga. e) Peran perempuan dalam drama yang mendapat perlakuan kekerasan dari seorang laki-laki. f) Ji Sun-Woo yang selalu menjadi buah bibir atau bahan gosip oleh para tetangga dan teman kerjanya. g) Ji Sun-Woo yang dianggap gagal menjadi seorang ibu rumah tangga yang baik karena tidak bisa menjaga keharmonisan rumah tangga. h) Rapuhnya seorang ibu.

Kata Kunci: Drama Korea, kekerasan terhadap perempuan, analisis semiotika Roland Barthes.

PENDAHULUAN

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dapat diartikan sebagai kekerasan yang dilakukan wali, orang tua atau pasangan. Kekerasan dalam rumah tangga dapat terjadi dalam berbagai bentuk, antara lain: Kekerasan fisik, penggunaan kekerasan fisik, kekerasan seksual, segala aktivitas seksual yang dipaksakan, pelecehan emosional, ancaman terus-menerus, kritik dan meremehkan.

Menurut Rochmat Wahab (2006: 2), ada dua faktor mengapa perempuan mengalami kekerasan, yaitu lemahnya penyesuaian internal setiap anggota keluarga, sehingga ada pihak yang memiliki kekuasaan dan kekuatan serta memanfaatkan anggota keluarga yang lemah. Intervensi orang luar, yang dapat mempengaruhi sikap anggota keluarga, biasanya menunjukkan penyalahgunaan dalam penerapan hukuman fisik dan psikologis

Pria memiliki status yang lebih tinggi daripada wanita yang dipercaya karena sistem sosial, budaya dan agama. Dengan demikian, perempuan adalah harta laki-laki yang harus dikuasai (Retnowulandari, 2010: 27).

Selain budaya patriarki, pemahaman agama yang salah menjadi salah satu penyebab kekerasan dalam rumah tangga. Perempuan dipaksa berbakti dan berbakti secara total kepada suaminya, bersikap biasa saja ketika dilecehkan oleh suaminya dan mengakomodir setiap keinginan suaminya. Anggapan ini salah karena istri dijadikan sebagai alat untuk memenuh kebutuhan suami.

Tindak kekerasan dalam rumah tangga yang bersifat universal, seolah-olah tidak dapat dihindari bahkan dalam skala global. Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO), hingga 35 persen perempuan mengalami kekerasan seksual. Korea selatan dan India termasuk dalam persentase ini.

Drama Korea *The World Of The Married* berfokus pada topik perceraian dan bagaimana masyarakat menyikapi kasus perceraian, khususnya ketidakadilan yang dihadapi oleh perempuan yang diceraikan. Anthony Giddens (Gauntlett, 2008) mengatakan bahwa media membentuk opini masyarakat tentang kehidupan keluarga yang bahagia. Media jarang menyajikan atau memberitakan kehidupan keluarga yang harmonis. Secara tidak langsung, hal ini menimbulkan stigma bahwa kehidupan keluarga yang harmonis dan stabil jarang terjadi dan menjadi cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap orang. Hal ini membuat masyarakat membicarakan kegagalan, karena membangun keluarga berdasarkan konsep keluarga ideal adalah kegagalan dan ketidakmampuan.

Serial drama ini juga memperkuat posisi (status) dan peran wanita. Ji Sun Woo digambarkan sebagai wanita yang memberontak terhadap lingkungan sosialnya yang berusaha untuk meminggirkan dan mengucilkannya dengan caranya sendiri, untuk mendapatkan statusnya sebagai wanita yang ingin bebas mendefinisikan hak dan kewajibannya tanpa dibatasi olehnya serta hukum menjadi lingkungan sosial yang terbatas.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Berangkat dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait penggambaran kekerasan terhadap perempuan. Kekerasan terhadap perempuan itu sendiri adalah segala jenis kegiatan yang ditujukan kepada seseorang hanya karena dia perempuan yang dapat menyebabkan kerugian fisik, emosional atau seksual perempuan. Perspektif budaya yang masih melekat pada masyarakat menurunkan status perempuan harus mengurus rumah

tangga, keluarga, anak-anak, belum lagi ekonomi keluarga yang kecil memungkinkan melakukan hal tersebut memaksa mereka untuk bekerja diluar rumah.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan oleh penulis adalah:

1. Bagaimana makna denotasi kekerasan dalam serial drama Korea *The World Of The Married* ?
2. Bagaimana makna konotasi kekerasan dalam serial drama Korea *The World Of The Married* ?
3. Bagaimana makna mitos kekerasan dalam serial drama Korea *The World Of The Married* ?

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian analisis isi film, penulis menggunakan pendekatan penelitian berupa pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong metode penelitian kualitatif didasarkan pada dasar - dasar penelitian, paradigma penelitian, rumusan masalah, tahapan penelitian, teknik penelitian, kriteria dan teknik verifikasi data, serta analisis dan interpretasi data. Penelitian kualitatif deskriptif, disisi lain bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kondisi dunia nyata saat ini yang sedang terjadi. Pada dasarnya penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode untuk menyelidiki keadaan sekelompok orang yang objek adalah menghasilkan gambaran yang deskriptif, sistematis, faktual dan akurat tentang fakta dan fenomena yang diteliti.

Metode ini bersifat subyektif dalam arti mengkaji objek penelitian, sehingga nantinya anda mendapatkan pesan atau maksud dari setiap bagian onjek penelitian. Peneliti mencoba menganalisis dan menjelaskannya dengan ramgakaian kata yang berkaitan dengan adegan kekerasan terhadap

perempuan yang dialami oleh tokoh Ji Sun Woo dalam serial drama Korea *The World Of The Married*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Umum Drama *The World Of The Married*

Film *The World Of The Married* merupakan drama yang mempertahankan unsur aslinya dari awal hingga akhir episode. Banyak pesan, pelajaran dan renungan hidup dalam drama ini yang berawal dari perselingkuhan dalam hubungan keluarga. Cerita dan naskahnya matang, karakter setiap pemainnya berkembang dengan sangat baik, sepertinya penonton akan merasakan pengalaman yang berbeda saat menonton drama ini. Permainan emosional yang luar biasa selama enam episode pertama membuat banyak penonton terpicat pada drama tersebut.

Namun episode tujuh sampai enam belas menawarkan senasi yang berbeda, *the world of the married* menawarkan sesuatu yang lebih dalam dari sekedar mempermainkan emosi penonton. Keadaan dan perkembangan setiap karakter disajikan secara individual, memberikan perasaan kepada penonton bahwa mereka bermain di setiap episode. Seperti dunia nyata, *the world of the married* menunjukkan sisi abu-abu kehidupan manusia, tidak ada yang sepenuhnya hitam atau putih, tidak ada yang sepenuhnya buruk atau baik, itu semua bergantung pada situasi keadaan dan kompromi

Melalui Joon Young, drama ini juga memperlihatkan bahwa perceraian orang tua memiliki efek psikologis dan perilaku yang berbeda pada setiap anak. Tidak seperti Joon Young yang depresi dan menyalahkan diri sendiri, teman sekelasnya Noeul berhasil berdamai dengan kenyataan dan menjalani hidup sebagai remaja normal.

Perceraian orang dewasa juga memiliki dampak yang berbeda, Jang Mi Yun sekretaris Lee Tae Oh, bercerai dan memutuskan untuk melupakan kepahitan pernikahannya untuk focus pada masa depannya dengan putrinya Noeul. Namun hal tersebut tampaknya berbeda untuk protagonist Ji Sun Woo. Cintanya pada Lee Tae Oh yang berubah menjadi kemarahan dan balas dendam atas perselingkuhan suaminya dan membangkitkan sisi liarnya.

Drama ini menunjukkan bahwa keputusan berdasarkan balas dendam tidak selalu berbuah manis, balas dendam sebenarnya hanyalah sebuah obsesi yang membuat hidup terhenti. Di sisi lain Ji Sun Woo juga menggambarkan kemampuan yang luar biasa dicapai seorang wanita baik untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat

Sementara itu, kemampuan perempuan untuk melepaskan diri dari lingkungan dan hubungan *toxic* yang diperankan oleh Min Hyun Seo, Yerim bahkan Yeo Da Kyung. Menyingkirkan hubungan yang tidak sehat memang tidak mudah, seperti yang ditunjukkan dengan jelas oleh ketiga karakter wanita tersebut. Mereka sering jatuh bolak-balik sebelum akhirnya menyadari bahwa jika mengharapkan perubahan pada pasangan tidak akan memperbaiki keadaan.

Di bagian kedua ini, sebagian besar karakter berkembang meskipun ada yang dimulai dari tengah perjalanan dan ada juga yang muncul hanya di akhir cerita, namun ada dua hal yang tidak berubah dalam dunia pernikahan. Pertama, cinta orang tua kepada anaknya, orang tua Da Kyung dan Ji Sun Woo tapi Lee Tae Oh membuktikan ini dengan caranya sendiri.

Namun kehadiran Lee Tae Oh memainkan peran penting, ia berhasil membuat penonton heboh dengan kehadirannya hingga drama berakhir. Biasanya setiap karakter dalam *the world of the married* memiliki kisahnya masing-

masing yang membuat penonton terpujau. Beberapa adegan bisa jadi pemberlajaran sementara yang lain mencerminkan kehidupan dunia nyata. Meski utamanya tentang kehidupan pasangan suami istri, *the world of the married* terasa nyata bahkan bagi penonton yang belum menikah.

Drama ini pada dasarnya mengajarkan kepada penonton sesuatu tentang kehidupan, bagaimana berdamai dengan diri sendiri, masa lalu, orang tua, teman bahkan rekan kerja. Belajar dari kisah hidup Ji Sun Woo, drama ini mengajarkan bahwa hidup ditentukan oleh pilihan seseorang. Segala sesuatu yang pahit dan manis adalah buah dari pilihan masing-masing individu dan orang tidak hanya menyesali apa yang telah terjadi. Selain itu, drama ini juga menunjukkan bahwa tidak ada salahnya seseorang tidak selalu bersikap tegas bahkan meminta pertolongan ketika merasa sudah tidak kuat lagi menahan penderitaan.

Pemilihan Adegan

Peneliti memilih beberapa adegan yang berkaitan dengan rumusan masalah yang peneliti temukan. Peneliti tidak memasukkan semua adegan yang ada pada film drama *The World Of The Married* agar peneliti bisa lebih focus terhadap rumusan masalah yang peneliti temukan. Peneliti akan menjelaskan makna konotasi, denotasi dan mitos dari adegan-adegan yang menggambarkan kekerasan terhadap perempuan. Beberapa adegan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu:

1. Adegan kekerasan Park In Kyu kepada Ji Sun-Woo saat ia sendiri berada di rumah (episode 8).
2. Adegan kekerasan Lee Tae-Oh kepada mantan istrinya sendiri yaitu Ji Sun-Woo (episode 6).
3. Adegan kekerasan Park In Kyu kepada pacarnya yaitu

Min Hyun-Seo ketika Min Hyun Seo hendak kabur dari apartemen (episode 2).

Makna Poster Drama *The World Of The Married*

Makna Denotasi

Poster ini menampilkan foto tiga orang dan pasangan suami istri yaitu Ji Sun Woo dengan Lee Tae Oh dan wanita yang menghancurkan rumah tangganya, yaitu Yeo Da Kyung. Terlihat juga logo perusahaan siaran berbayar Korea selatan, nama tokoh utama dan jadwal tayangan drama juga ditampilkan.

Makna Konotasi

1. Obyek Pertama Dari ketiga tokoh utama, Ji Sun-Woo dan Lee Tae-Oh memakai cincin kawin dan terlihat garis merah yang menandakan suami istri, namun tangan Yeo Da Kyung juga memiliki garis merah yang bisa diartikan sebagai yang ketiga. seseorang sehubungan dengan mereka yang menghancurkan rumah mereka.
2. Estetisme, pada poster terlihat pemilihan background yang didominasi garis hitam dan merah di tangan para penulis naskah, menghadirkan hubungan antara seorang pria dan seorang wanita dan seorang wanita muda yang berusaha mencari orang ketiga atau hubungan untuk menjadi .

Mitos

Menurut para psikolog, warna merah sering dikaitkan dengan makna energi, gairah, kekuatan, kegembiraan, cinta, energi, kemewahan, nafsu dan peringatan. Poster yang digunakan dalam film ini menggunakan warna merah yang berarti cinta dan nafsu

rumah tangga karena ada seorang wanita yang merusak rumah orang lain, meskipun warna merah tidak terlalu dominan pada poster tersebut.

Menurut psikologi warna, warna hitam melambangkan kekuatan, berat, formalitas, keseriusan, kesepian, misteri, ketakutan, kematian, rahasia, kesedihan, penyesalan dan kekosongan. Makna warna hitam pada poster film ini merepresentasikan ketakutan ibu akan berpisah dengan suaminya, karena pasti akan dicap dan ditandai sebagai ibu yang tidak mengurus rumah tangganya, dan penyesalan suami, istri dan suaminya. al. meninggalkan anak-anak sendiri

Dalam konteks ini, kita tidak boleh lupa bahwa materi bahasa (bahasa itu sendiri, fotografi, lukisan, poster, ritual, objek, dan sebagainya.) pada awalnya berbeda, tetapi direduksi oleh mitos menjadi fungsi makna belaka. Mitos melihat mereka (materi linguistiknya) hanya sebagai bahan mentah, sehingga kesatuannya adalah mereka semua berubah status menjadi bahasa yang adil. Baik itu huruf alfabet atau hieroglif, mitos tersebut hanya ingin melihat sekumpulan tanda di dalamnya.

Adegan Ke 1 “Kekerasan Park In Kyu kepada Ji Sun-Woo saat ia sendiri berada di rumah”

Makna Denotasi

Inkyu mengancam membunuh Ji Sun-Woo dengan cara mencekik, dan memberikan beberapa pukulan agar Ji Sun-Woo tidak ikut campur lagi dengan masalah orang lain.

Makna Konotasi

Ancaman dan adegan kekerasan fisik merupakan bentuk rasa trauma Ji Sun-Woo.

Mitos

Di ancam dengan adegan kekerasan fisik adalah bentuk rasa trauma yang dialami Ji Sun-Woo.

Adegan Ke 2 “kekerasan Lee Tae-Oh kepada mantan istrinya sendiri yaitu Ji Sun-Woo”

Makna Denotasi

Lee Tae-Oh menanyakan keberadaan Joon-Young kepada Ji Sun-Woo, karena Lee Tae-Oh berencana mengajak Joon-Young untuk tinggal satu rumah bersama istri dan anaknya.

Makna Konotasi

Ji Sun-Woo dan Lee Tae-Oh terlibat adu mulut dan tak lama Lee Tae-Oh melakukan kekerasan fisik kepada Ji Sun-Woo sampai pingsan.

Mitos

Kekerasan fisik berdampingan dengan kekerasan seksual.

Adegan Ke 3 “Adegan kekerasan Park In Kyu kepada pacarnya yaitu Min Hyun-Seo ketika Min Hyun Seo hendak kabur dari apartemen”

Makna Denotasi

Inkyu menarik rambut dan menyeret pacarnya yaitu Hyunseo ke dalam apartemen.

Makna Konotasi

Inkyu merasa berkuasa atas Hyunseo karena.

Mitos

Kekuasaan menjadi salah satu alasan inkyu bertindak sewenang-wenang terhadap Hyunseo.

KESIMPULAN

A. Makna Denotasi

Secara denotasi, Tanda-tanda kekerasan terhadap perempuan yang dihadirkan dalam drama ini menunjukkan bahwa kekerasan terhadap perempuan seperti rayuan, rabaan, ancaman dan kekerasan fisik terlihat jelas. Bersamaan dengan tangisan ketakutan, ketidakberdayaan dan korban yang tidak bisa melawan.

B. Makna Konotasi

Secara konotasi, tanda-tanda kekerasan terhadap perempuan dalam drama perkawinan meliputi beberapa persoalan secara konotatif, mulai dari kekerasan psikologis dan kekerasan finansial. Keduanya merupakan bentuk kekerasan terhadap perempuan.

C. Mitos

Dalam mitos itu sendiri, makna kekerasan terhadap perempuan dikonstruksikan berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam masyarakat itu sendiri. Dalam drama *The World Of The Married*, kita bisa menyimpulkan bahwa kekerasan terhadap perempuan di Korea Selatan sendiri diarahkan ke UNICEF.

Saran

1. Saran Akademis

Bagi mahasiswa ilmu komunikasi, diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi tentang studi semiotika, karena studi ini efektif dalam mengkaji tanda, makna dan pesan sesuai bidang ilmu komunikasi. Sehingga diharapkan kedepannya dapat memiliki pengetahuan tentang teknik analisis semiotika yang baik, yang dapat diaplikasikan dalam tugas perkuliahan atau tugas akhir.

2. Saran Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu komunikasi terutama mengenai representasi kekerasan terhadap perempuan yang disajikan dalam drama *The World Of The Married*. Melalui penelitian ini, peneliti berharap masyarakat dapat

lebih memahami dan peka terhadap kasus kekerasan terhadap perempuan yang sering terjadi. Terutama terhadap perempuan yang memiliki trauma akan kekerasan.

Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya." doi: 10.31219/osf.io/mfzuj.

Rodliyah. 2015. *Perempuan Dalam Lingkaran Kekerasan*.

Abdurrahman, Alhakim, 'Kekerasan Terhadap Perempuan: Suatu Kajian Perlindungan Berdasarkan Hukum Positif Di Indonesia', *Pendidikan Kewarganegaraan*, 9.1 (2021), 115-23

Anggraini, Qorry, Hasan Sazali, and Abdul Karim Batubara, 'Bias Gender Pada Film Korea Bergenre Drama Weightlifting Fairy Kim Bok Joo Dan Strong Woman Do Bong Soon', *Propaganda*, 1.2 (2021), 130-44
<https://doi.org/10.37010/prop.v1i2.317>

Arum, Galuh Condro, 'Representasi Kekerasan Pada Tayangan Drama Korea the Last Empress', *Jurnal Ilmu Sosial, Seni, Desain Dan Media*, 1.1 (2022), 10-17

Badruzzaman, Muhammad, 'Analisi Narasi Fungsi Karakter Makna Perjuangan Dalam Film Surat Dari Praha', *Repository UIN Jakarta*, 2017, 7
http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/38225/1/MUHAMMAD_BADRUZZAMAN-FDK.pdf

Glenkevin, M J, Ade Devia Pradipta, I Gusti Agung, and Alit Suryawati, 'Analisis Isi Kekerasan Fisik Dan Psikologis Dalam Film Parasite Karya Bong Joon-Ho', *E-Jurnal Medium*, 1 (2020), 1-11
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/56399>

Perempuan Bercerai Dalam Drama Korea "The World Of The Married", *E-Proceeding of Management*, 8.3 (2021)

DAFTAR PUSTAKA

Nurudin. Pengantar Komunikasi Massa, Cetakan Ke-5, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada; 2013

Abdul Halik, Komunikasi Massa, (Makassar: AU Press, 2013), hlm.2.

Alamsyah, Femi Fauziah, 'Representasi, Ideologi Dan Rekonstruksi Media', *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3.2 (2020), 92-99
<<http://journal.ummat.ac.id/index.php/jail/article/view/2540>>

barthes, roland, 'Mitologi', 2004, p. 234

Panuju, Redi, 'Buku Ajar Film Sebagai Gejala Komunikasi Massa', 2019, 124

Piliang, Yasraf Amir, 'Semiotika Teks : Sebuah Pendekatan Analisis Teks', *MediaTor*, 5.2 (2004), 189-98
<https://www.researchgate.net/publication/265040699_Semiotika_Teks_Sebuah_Pendekatan_Analisis_Teks>

Semiotika, Analisis, Terkait Relasi, and Gender Pada, 'Representasi Perempuan Dalam Film Indonesia'

Sri, Iswidayati, 'Roland Barthes Dan Mithologi', *Imajinasi - Jurnal Seni*, 2.2 (2006)

Syas, M, 'Kajian Komunikasi Massa Menurut Perspektif Periodisasi', *AL MUNIR: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2012
<<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/almunir/article/view/727%0Ahttps://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/almunir/article/viewFile/727/601>>

Tematik, Statistik Gender, dan Kekerasan, 'STATISTIK GENDER TEMATIK Mengakhiri Perempuan, Terhadap Anak, Dan Di Indonesia', *Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak*, 2017, 1-123

Raco, Jozef. 2018. "Metode Penelitian